



## PERANCANGAN BANGUNAN ART SPACE DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK

Indrabayu B Olii<sup>1</sup>, Moh. Muhrin Tamrin<sup>2</sup>, Sri Riska Husain<sup>3</sup>

Universitas Ichsan Gorontalo<sup>1,2,3</sup>

[Oliibayu4@gmail.com](mailto:Oliibayu4@gmail.com), [muhrin.tamrin@gmail.com](mailto:muhrin.tamrin@gmail.com), [sriskahusain@gmail.com](mailto:sririskahusain@gmail.com)

### Informasi Naskah:

Diterima:

4 Februari 2026

Direvisi:

20 Mei 2026

Disetujui terbit:

25 Mei 2026

Diterbitkan:

Online

30 Mei 2026

**Abstract:** *The development of arts and culture in Gorontalo City requires a facility that can accommodate artistic activities, education, and community interaction in an integrated manner. However, the availability of representative Art Space facilities in Gorontalo City remains limited. Therefore, the design of an Art Space with a futuristic architectural approach is expected to serve as a public space that supports artistic activities while reflecting technological advancement and the city's identity. This study aims to produce a planning and design concept for an Art Space that fulfills the spatial needs of artists, managers, and visitors, with an emphasis on user comfort, functional efficiency, and the application of futuristic architectural principles.*

**Keywords:** *Art Space, Gorontalo City, Futuristic Architecture, Design, Public Space*

**Abstrak:** Perkembangan seni dan budaya di Kota Gorontalo memerlukan suatu wadah yang mampu menampung aktivitas seni, edukasi, serta interaksi masyarakat secara terpadu. Namun, hingga saat ini ketersediaan fasilitas Art Space yang representatif di Kota Gorontalo masih terbatas. Oleh karena itu, perancangan Art Space dengan pendekatan arsitektur futuristik diharapkan dapat menjadi ruang publik yang mendukung kegiatan seni sekaligus mencerminkan kemajuan teknologi dan identitas kota. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan Art Space yang mampu memenuhi kebutuhan ruang bagi seniman, pengelola, dan pengunjung dengan menitikberatkan pada kenyamanan pengguna, efisiensi fungsi, serta penerapan konsep arsitektur futuristik.

**Kata Kunci:** Art Space, Kota Gorontalo, Arsitektur Futuristik, Perancangan, Ruang Publik

### PENDAHULUAN

Seni rupa adalah bentuk ekspresi yang memungkinkan *individu* atau kelompok untuk menciptakan karya seni. Sejalan dengan sifat kreatifitas seni yang senantiasa berubah dan berkembang seiring waktu, seniman terus menciptakan karya-karya baru yang mengikuti perkembangan zaman. Setiap daerah memiliki keunikan dalam seninya. yang mencerminkan budaya, kepercayaan, dan tradisi khas daerah tersebut. Menurut data yang di dapatkan dari Dinas Pariwisata Kota Gorontalo. Gorontalo tercatat memiliki banyak seniman produktif aktif, tercatat dalam potensi seni dan kebudayaan Provinsi Gorontalo, untuk

pengrajin Karawo kurang lebih memiliki 800 jiwa pengrajin, untuk bidang fotografi terdapat kurang lebih 20 studio fotografi dengan jumlah fotografer yang tidak bisa di prediksi jumlahny, pengrajin patung kurang lebih 50 jiwa, pengrajin upiah karanji memiliki 50 – 200 jiwa, pengrajin tiohu yang aktif berproduksi adalah 30 jiwa pelukis memiliki puluhan hingga ratusan jiwa.

Art Space atau ruang seni merupakan konsep yang semakin penting dan relevan dalam ranah seni dan kebudayaan. Secara umum, Art Space merujuk pada tempat atau wadah yang didedikasikan untuk pengembangan, ekspresi, dan apresiasi seni.

Konsep ini mencakup ruang fisik yang dirancang secara khusus untuk memfasilitasi berbagai bentuk seni, seperti seni rupa, patung, seni pertunjukan, serta seni interaktif. Art Space tidak hanya berfungsi sebagai tempat pameran karya seni, tetapi juga sebagai pusat aktivitas kreatif, edukasi, dan interaksi budaya.

Art Space dapat hadir dalam berbagai bentuk, antara lain galeri seni, teater, studio seni, museum, dan ruang seni serbaguna. Keberagaman bentuk tersebut mencerminkan sifat inklusif Art Space sebagai wadah yang mampu mengakomodasi berbagai jenis ekspresi seni serta memberikan pengalaman yang beragam bagi pengunjung.

Pendekatan arsitektur yang digunakan dalam perancangan bangunan Art Space di Kota Gorontalo adalah pendekatan arsitektur futuristik. Arsitektur futuristik merupakan pendekatan perancangan yang mengeksplorasi ide dan elemen desain yang berorientasi pada visi masa depan. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsional, estetika, dan teknologi masa kini, tetapi juga mengintegrasikan unsur inovatif yang memproyeksikan perkembangan dan evolusi arsitektur di masa mendatang.

Penerapan konsep arsitektur futuristik pada bangunan Art Space memberikan pengaruh signifikan terhadap estetika dan fungsionalitas bangunan. Desain futuristik mampu menciptakan identitas visual yang kuat dan memukau serta menghadirkan lingkungan yang inspiratif. Selain itu, fungsionalitas bangunan menjadi lebih inovatif melalui pemanfaatan teknologi canggih dan fleksibilitas ruang yang mendukung berbagai aktivitas seni. Interaktivitas dan pengalaman pengunjung juga ditingkatkan melalui penerapan teknologi digital, elemen sensorik, dan pendekatan desain yang responsif. Secara keseluruhan, konsep arsitektur futuristik memperkaya nilai artistik dan kualitas pengalaman seni dalam Art Space serta menciptakan hubungan yang lebih erat antara karya seni, ruang, dan pengunjung.

## TINJUAN PUSTAKA

### 1. Perancangan

Perancangan adalah suatu langkah dalam menentukan rencana kerja dengan menerapkan deskripsi yang mencakup arsitektur, rincian komponen, dan keterbatasan yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

### 2. Art

Seni (*art*) adalah ekspresi kreatif dari gagasan, perasaan, atau pengalaman manusia yang diwujudkan melalui berbagai media atau bentuk, seperti lukisan, patung, musik, sastra, tari, dan lainnya. *Art* seringkali mencerminkan keindahan, imajinasi, dan nilai-nilai budaya, dan dapat memiliki tujuan estetis, emosional, atau bahkan sosial. Definisi art dapat bervariasi tergantung pada *konteks* dan *perspektif*, tetapi umumnya, seni merupakan *manifestasi ekspresif* yang melibatkan *kreativitas* dan kepekaan terhadap estetika.

### 3. Space

Space merupakan konsep yang merujuk pada ruang atau tempat yang dapat diidentifikasi dan diukur. Dalam konteks umum, space mengacu pada dimensi tiga yang meliputi panjang, lebar, dan tinggi. Dalam berbagai disiplin ilmu, seperti fisika, arsitektur, dan seni, pengertian space dapat bervariasi sesuai dengan konteks penggunaannya. Secara umum, space melibatkan dimensi yang dapat dijelaskan atau diukur serta dapat merujuk pada ruang fisik maupun ruang yang bersifat konseptual atau abstrak.

### 4. Kota Gorontalo

Kota Gorontalo merupakan kota yang terletak di kawasan Teluk Tomini (Teluk Gorontalo) dan berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi, jasa, dan perdagangan. Selain itu, Kota Gorontalo juga menjadi pusat pendidikan serta pusat penyebaran agama Islam di kawasan Indonesia Timur. Kondisi tersebut menjadikan Kota Gorontalo memiliki potensi strategis dalam pengembangan fasilitas publik, khususnya yang berkaitan dengan seni dan budaya.

### 5. Arsitektur Futuristik

Arsitektur futuristik merupakan pendekatan perancangan bangunan yang mengeksplorasi ide dan elemen desain yang berorientasi pada visi masa depan. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsional, estetika, dan teknologi yang ada saat ini,

tetapi juga mengintegrasikan unsur inovatif yang merepresentasikan perkembangan dan evolusi arsitektur di masa mendatang. Penerapan konsep arsitektur futuristik pada bangunan *art space* memberikan pengaruh signifikan terhadap estetika dan fungsionalitas bangunan, sehingga mampu menciptakan identitas visual yang kuat serta menghadirkan lingkungan yang inspiratif bagi penggunanya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan perancangan arsitektur, yang bertujuan untuk menghasilkan konsep dan rancangan bangunan *art space* di Kota Gorontalo dengan pendekatan arsitektur futuristik. Metode ini dipilih karena mampu mengkaji kondisi eksisting, kebutuhan ruang, serta potensi pengembangan desain berdasarkan data empiris dan kajian teoritis.

1. **Dokumentasi**  
Metode dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan dan penyaringan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan makalah yang berkaitan dengan objek perancangan. Data yang diperoleh difokuskan pada informasi yang relevan guna mendukung analisis dan proses perancangan yang sedang diteliti.
2. **PenelitianKepustakaan**  
Penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku-buku yang memiliki relevansi dengan objek perancangan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, prinsip, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.
3. **StudiInternet**  
Studi internet dilakukan melalui pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber daring yang relevan. Metode ini memberikan akses terhadap informasi terkini yang berkaitan dengan objek perancangan, termasuk referensi desain, teori, dan perkembangan terbaru dalam bidang arsitektur.
4. **StudiKomparasi**  
Studi komparasi dilakukan dengan membandingkan objek perancangan dengan bangunan sejenis atau referensi lain yang relevan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran, perspektif, serta pemahaman yang lebih luas mengenai karakteristik, konsep desain, dan penerapan fungsi pada objek yang diteliti.

5.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Fisik Kota Gorontalo



Gambar 1 Peta Administratif Kota Gorontalo  
Sumber : Gogle Earth, 2024

Kota Gorontalo merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Gorontalo dan berperan sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, serta pelayanan jasa. Kota ini menjadi pusat kegiatan administratif dan komersial di provinsi tersebut, sekaligus berfungsi sebagai penghubung antara berbagai wilayah di sekitarnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Kota Gorontalo memiliki luas wilayah sekitar  $\pm 79,03$  km<sup>2</sup> dan terletak di kawasan pesisir Teluk Tomini. Posisi geografis kota yang strategis menjadikannya sebagai pusat aktivitas regional dan pintu gerbang utama bagi mobilitas penduduk, perdagangan, serta pertukaran budaya di Provinsi Gorontalo.

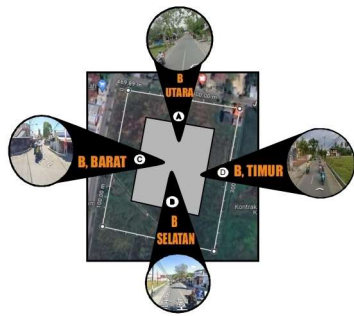
Kondisi fisik wilayah Kota Gorontalo didominasi oleh dataran rendah pada bagian utara yang berbatasan langsung dengan Teluk Tomini, sementara pada bagian selatan wilayah kota terdapat area perbukitan dengan kemiringan lahan yang bervariasi. Karakteristik topografi tersebut memengaruhi pola penggunaan lahan, sistem drainase, serta arah pengembangan kawasan perkotaan.

Selain itu, karakteristik topografi Kota Gorontalo juga memengaruhi perencanaan dan pengelolaan ruang publik, distribusi fasilitas sosial, serta penyediaan sarana transportasi dan jaringan utilitas. Pola penggunaan lahan di kota ini menyesuaikan dengan kondisi fisik wilayah, sehingga area dataran rendah banyak dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi dan permukiman, sedangkan kawasan perbukitan lebih banyak digunakan untuk ruang terbuka, taman kota, dan kawasan konservasi.

Secara geografis, Kota Gorontalo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

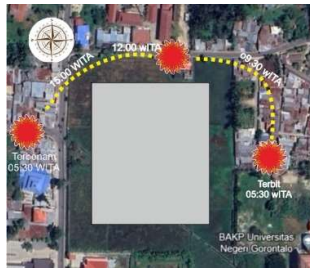
- a. Sebelah utara berbatasan dengan Teluk Tomini
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bone Bolango
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone Bolango
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo

## B. ACUAN PERANCANGAN Pengolahan Tapak Kondisi Eksisting



**Gambar 2** Kondisi Eksisting  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

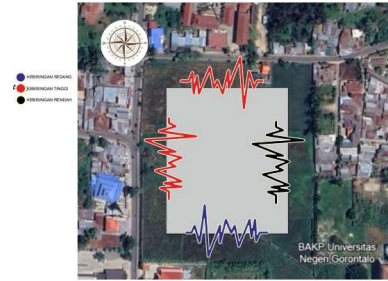
### 1. Orientasi Matahari



**Gambar 3** Orientasi Matahari  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Berdasarkan analisis kondisi matahari dan suhu di Kota Gorontalo, orientasi bangunan Art Space dirancang untuk mengurangi paparan sinar matahari berlebih, terutama pada siang hari dengan suhu rata-rata 29°C–31°C. Strategi yang diterapkan meliputi pengurangan bukaan pada fasad yang paling terpapar serta penggunaan vegetasi sebagai pereduksi panas dan penyedia oksigen. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kenyamanan termal, kualitas udara, dan pengalaman pengunjung, sekaligus menyesuaikan desain bangunan dengan kondisi iklim tropis lokal.

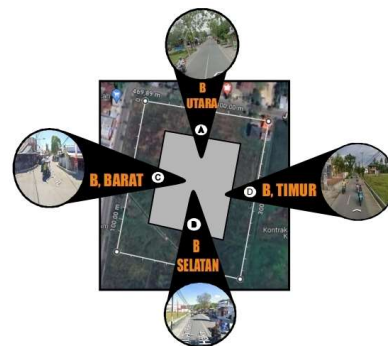
### 2. Analisa Kebisingan



**Gambar 4** Analisa Kebisingan  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Berdasarkan analisis tingkat kebisingan di lokasi perancangan Art Space, sumber kebisingan tinggi berasal dari bagian depan dan kiri site yang berhadapan langsung dengan jalan utama, kebisingan sedang berasal dari bagian belakang, sedangkan kebisingan rendah berasal dari sisi kanan. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi desain yang diterapkan meliputi penggunaan dinding pembatas dan vegetasi sebagai pemisah antara area site dengan lingkungan luar sekaligus berfungsi sebagai peredam kebisingan. Selain itu, pengaturan peletakan bangunan di dalam tapak dilakukan agar tidak terlalu dekat dengan sumber kebisingan, sehingga kualitas akustik ruang dan kenyamanan pengunjung dapat terjaga secara optimal.

### 3. Analisis View



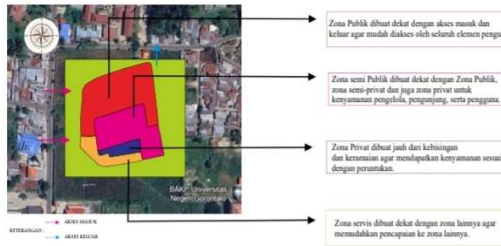
**Gambar 5** Analisa View  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Analisis terhadap orientasi dan pemanfaatan view pada Art Space di Kota Gorontalo menunjukkan beberapa pertimbangan penting terkait posisi bangunan dan lingkungan sekitarnya, yang dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Untuk View A, lokasi berada di sebelah utara dan menghadap Jalan Pangeran Hidayat.
- b. Sedangkan View B, terletak di batas wilayah selatan yang berupa lahan kosong.

- c. Sementara View C, berada di sisi barat yang berbatasan dengan Jalan Arif Rahman Hakim.
- d. Adapun View D, menghadap lahan pemukiman dan persawahan.

#### 4. Penzoningan



### C. ACUAN PERANCANGAN MIKRO Rekapitulasi Besaran Kebutuhan Ruang

Hasil rekapitulasi kebutuhan besaran ruang yang diperlukan untuk Perancangan Bangunan Arts Spcae Di Kota Gorontalo Dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	Kapasitas	Perhitungan Luas Ruang	Sumber	Luas Ruang
1	Ruang Direktur	1 Unit	1 Orang	45 m <sup>2</sup> /orang + Sirkulasi 30%	ASM	45 m <sup>2</sup>
2	Kurator	1 Unit	5 Orang	20 m <sup>2</sup> + Sirkulasi 30%	ASM	24 m <sup>2</sup>
3	Ruang Rapat	1 Unit	40 Orang	2 m <sup>2</sup> + Sirkulasi 30%	NAD	80 m <sup>2</sup>
4	Restorasi	1 Unit	4 Orang	8,5 m <sup>2</sup> + Sirkulasi 30%	ASM	10,2 m <sup>2</sup>
5	Lobby	1 Unit	100 Orang	2 m <sup>2</sup> + Sirkulasi 30%	NAD	240 m <sup>2</sup>
6	Ruang Informasi	1 Unit	2 Orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	NAD	12,96 m <sup>2</sup>
7	Ruang Penitipan Barang	1 Unit	2 Orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	NAD	15,96 m <sup>2</sup>
8	Ruang Rapat Pengelola	1 Unit	30 Orang	2 m <sup>2</sup> /Orang + Sirkulasi 30%	NAD	60 m <sup>2</sup>

9	Ruang Keamanan	1 Unit	4 Orang	1,5 m <sup>2</sup> + Sirkulasi 30%	ASM	8,6 m <sup>2</sup>
10	Pantry	2 Unit	10 Orang	9 m <sup>2</sup> + Sirkulasi 30%	ASM	18. m <sup>2</sup>
11	Mushola	1 Unit	15 Orang	100 m <sup>2</sup> /Unit	ASM	100 m <sup>2</sup>
12	KM/WC	8 Unit	8 Orang	3,3 m <sup>2</sup> + Sirkulasi 30%	ASM	26,5 m <sup>2</sup>
23	Dapur	1 Unit	3 Orang	3 m <sup>2</sup> /Orang	NAD	9 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>						<b>580,62 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30%</b>						<b>395 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>						<b>975,62 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Analisa penulis, 2024  
Keterangan: ASM: Asumsi  
NAD: Neufert Architect Data

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	Perhitungan Luas Ruang	Sumber	Luas Ruang
1	Ruang pameran	1 Unit	100 lukisan, 227 m <sup>2</sup> /Orang	NAD	552 m <sup>2</sup>
	Ruang Pertemuan	1 Unit	130 m <sup>2</sup> /Orang	NAD	473 m <sup>2</sup>
	Pantry	1 Unit	9 m <sup>2</sup> /Orang	ASM	9 m <sup>2</sup>
	Km/Wc	8 Unit	33 m <sup>2</sup> /Orang	NAD	26,5 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>1061 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30%</b>					<b>395 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>1.456 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Analisa penulis, 2024  
Keterangan: ASM: Asumsi  
NAD: Neufert Architect Data

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	Kapasitas	Perhitungan Luas Ruang	Sumber	Luas Ruang
1	Mushola	1 Unit	15 Orang	100 m <sup>2</sup> /Unit	ASM	100 m <sup>2</sup>
2	Lobby	1 Unit	100 Orang	2 m <sup>2</sup> + Sirkulasi 30%	NAD	240 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>340 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30%</b>					<b>79.8 m<sup>2</sup></b>	
<b>Total</b>					<b>419,8 m<sup>2</sup></b>	

Sumber: Analisa penulis, 2024  
Keterangan: ASM: Asumsi

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	Perhitungan Luas Ruang	Sumber	Luas Ruang
1	Ruang Genset	1 Unit	16 m <sup>2</sup> /Unit	NAD	16 m <sup>2</sup>
2	Ruang CCTV	1 Unit	20 m <sup>2</sup> + Sirkulasi 30%	ASM	20 m <sup>2</sup>
3	Ruang Pompa	1 Unit	16 m <sup>2</sup> + Sirkulasi 30%	NAD	16 m <sup>2</sup>
4	Gudang	1 Unit	26 m <sup>2</sup> /Unit	NAD	26 m <sup>2</sup>
5	Pos Security	2 Unit	16 m <sup>2</sup> /Unit	NAD	32 m <sup>2</sup>
6	Dapur	1 Unit	9 m <sup>2</sup> /Unit	NAD	9 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>120 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30%</b>					<b>40 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>180 m<sup>2</sup></b>

97

### HASIL RANCANGAN



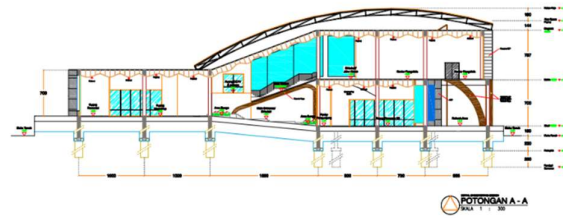
Gambar 6 Site Plan  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



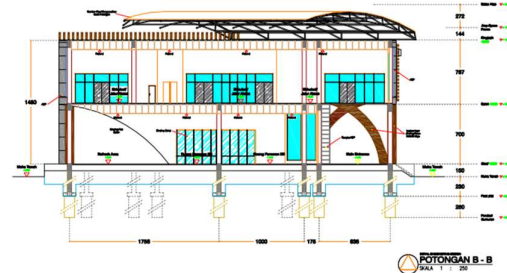
**Gambar 7** Prespektif Site  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



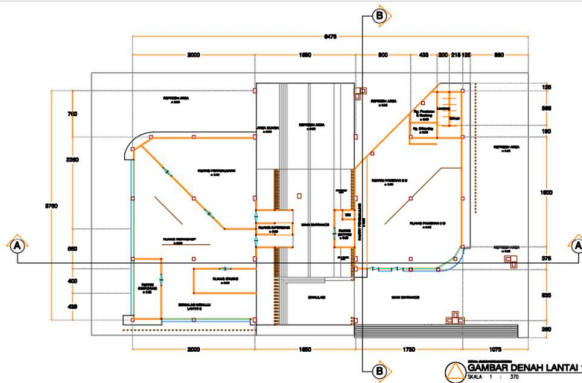
**Gambar 8** Prespektif Site  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



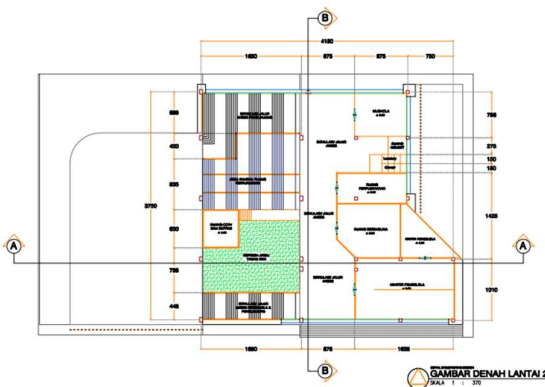
**Gambar 11** Potongan A-A  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



**Gambar 11** Potongan B-B  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



**Gambar 9** Denah L1  
Sumber : Analisa Penulis, 2024



**Gambar 10** Denah L2  
Sumber : Analisa Penulis, 2024

## KESIMPULAN

Perancangan Art Space di Kota Gorontalo mengintegrasikan arsitektur futuristik untuk menciptakan bangunan yang inovatif, fungsional, dan nyaman. Bangunan ini dirancang dengan orientasi optimal, penggunaan vegetasi, pengendalian kebisingan, serta integrasi teknologi modern untuk mendukung berbagai kegiatan seni, pertunjukan, dan edukasi. Art Space diharapkan menjadi pusat kreativitas dan interaksi budaya, sekaligus mencerminkan identitas masa depan Kota Gorontalo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, Yeptadian Sari. 2021. *Kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan West Kowloon Station Hongkong*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah. Jakarta.
- Administrasi Provinsi Gorontalo. Peta Tematik Indonesia. 2023.  
<https://petatematikindo.wordpress.com/2013/04/07/administrasi-provinsi-gorontalo/>. Di akses pada tanggal 13 Desember 2023.
- Andhika Sp, 2019, *Perancangan Urban Art Space di Daerah Istimewa Yogyakarta* Skripsi.

Universitas Telkom Indonesia.  
Bandung.

David Adler. 1998. *Metric Handbook Planning and Design Data, Second Edition*. Reston, Virginia, Amerika Serikat

Ernst Neufert. 2002. *Ernst Neufart, Data Arsitek, Jilid 2*. Erlangga. Jakarta, Indonesia.

Mononimbar, Tilaar. 2019, *Galeri Seni Di Kota Manado Dengan Konsep Arsitektur Ekspresionisme*. Jurnal, Universitas Samratulangi, Manado.

Putri, Trumansyahjaya, Ernawati. 2020. *Perancangan Pusat Seni Rupa Di Provinsi Gorontalo*. Jurnal. Volume 02 No. 02, Journal Of Architecture Universitas Negeri Gorontalo Indonesia

Ramadhani. 2023. *Perancangan Interior Galeri Foto Darwis Triadi Di Bandung*. Skripsi.

Universitas Telkom. Bandung,  
Indonesia

Ramadhan. 2018. *Galeri Animasi Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik*.

Skripsi. Universitas Negeri Semarang.  
Semarang.

Sahar, Wafirul Aqli. 2020. *Kajian Arsitektur Futursitik Pada Bangunan Pendidikan*. Jurnal. Volume 7 No. 2. Kajian Arsitektur. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Indonesia.

Wahyu Ashari, Yohana Nusruwening, Wita Widyandani. 2022. *Penerapan Konsep Arsitektur Futuristik Pada Perancangan Gedung Concert Hall Di Purwekerto*. Jurnal. CONCERT HALL Volume 23, No. 1. Universitas Wijayakusuma puwerkerto.